

THE RELATIONSHIP BETWEEN POSTNATAL MOTHERS' KNOWLEDGE OF
UMBILICAL CORD CARE AND THE TIME OF UMBILICAL CORD
DETACHMENT IN BABIES AT THE TAMIANG
HEALTH CENTER

Sulistiana¹, Sundari², Suprapti³, Surya Ningsih Sitorus⁴, Suhestri⁵,
Elv. Feedia Mona Saragih^{6*}

¹⁻⁶Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: feediamesa@gmail.com

Disubmit: 25 Maret 2025

Diterima: 29 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.20117>

ABSTRACT

Umbilical cord care is an important aspect of newborn care that must be attended to by postnatal mothers, as improper care can lead to serious infections, such as sepsis. This study aims to examine the relationship between postnatal mothers' knowledge of umbilical cord care and the time it takes for the umbilical cord to detach in babies at the Tamiang Hulu Health Center. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach and involved 23 postnatal mothers as samples selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that assessed the mothers' knowledge of umbilical cord care, as well as observing the time it took for the umbilical cord to detach. The analysis results showed a significant relationship between the mothers' knowledge and the time of umbilical cord detachment, with a p-value of 0.015. Mothers with good knowledge tended to have a faster umbilical cord detachment (less than 7 days), while mothers with limited or insufficient knowledge experienced delays. This study underscores the importance of effective health education regarding umbilical cord care, especially for postnatal mothers, to reduce the risk of infection and accelerate the healing process of the baby's umbilical cord.

Keywords : Knowledge, Umbilical Cord Care, Umbilical Cord Detachment Time, Neonates.

ABSTRAK

Perawatan tali pusat merupakan aspek penting dalam merawat neonatus yang harus diperhatikan oleh ibu nifas. Jika perawatan ini tidak dilakukan dengan benar, risiko infeksi serius seperti sepsis dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan tali pusat dengan durasi pelepasan tali pusat pada bayi di Puskesmas Tamiang Hulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 23 ibu nifas dipilih sebagai sampel melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat, serta observasi waktu lepasnya tali pusat. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan waktu lepasnya tali pusat, dengan p-value

sebesar 0,015. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung memiliki waktu lepas tali pusat yang lebih cepat (kurang dari 7 hari), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang atau cukup mengalami keterlambatan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya edukasi kesehatan yang efektif mengenai perawatan tali pusat, terutama bagi ibu nifas, guna mengurangi risiko infeksi dan mempercepat proses penyembuhan tali pusat bayi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat, Waktu Lepas Tali Pusat, Neonatus.

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat adalah satu dari beberapa aspek penting dalam manajemen neonatal yang harus mendapat perhatian khusus dari ibu dalam masa puerperium. Struktur ini berperan sebagai penghubung antara fetus dan plasenta selama gestasi, berfungsi dalam transportasi oksigen serta zat gizi dari maternal ke janin, sekaligus berkontribusi dalam ekskresi sisa metabolisme janin ke dalam sistem tubuh ibu. Setelah kelahiran, tali pusat akan dipotong dan meninggalkan bekas luka kecil pada perut bayi yang harus dirawat dengan benar untuk mencegah infeksi. Proses penyembuhan bekas luka tali pusat ini sangat penting, mengingat perawatan yang kurang optimal dapat memicu kontaminasi mikroba yang berpotensi mengarah pada komplikasi serius, seperti sepsis atau tetanus, yang dapat membahayakan kesehatan bayi. Perawatan yang tidak tepat atau terlambat dalam merawat tali pusat dapat menyebabkan infeksi bakteri atau jamur, yang tidak hanya memperlambat proses penyembuhan tetapi juga dapat mempengaruhi status kesehatan secara umum.

Oleh sebab itu, penting bagi ibu nifas saat memahami langkah-langkah yang tepat dalam merawat tali pusat, mulai dari menjaga kebersihannya, memastikan bahwa area tersebut tetap kering, dan menghindari kontak dengan air

kotor atau bahan yang dapat mengiritasi luka. Mengingat pentingnya tahap awal perawatan ini, edukasi kesehatan yang tepat sangat diperlukan untuk mengurangi risiko komplikasi tersebut.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pencegahan infeksi dan komplikasi yang berpotensi membahayakan kesehatan bayi baru lahir, seperti infeksi sepsis yang dapat mengarah pada kematian dengan melaksanakan perawatan tali pusat yang baik. Infeksi tali pusat merupakan satu dari beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap morbiditas serta mortalitas bayi baru lahir, yang sebagian besar dapat dicegah dengan perawatan yang tepat (WHO, 2021).

Di Indonesia, angka kejadian infeksi tali pusat pada neonatus masih cukup tinggi, yang berkontribusi pada angka kematian bayi yang bermakna. Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa prevalensi infeksi neonatal sebesar 9%. Infeksi pada tali pusat sering terjadi akibat perawatan yang tidak sesuai standar medis, seperti penggunaan alat yang tidak steril, kurangnya kebersihan, atau kesalahan dalam teknik perawatan. Penanganan yang terlambat terhadap infeksi ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti sepsis, yang berisiko tinggi menyebabkan kematian apabila

tidak mendapatkan penanganan medis yang cepat dan tepat (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan, rendahnya tingkat pemahaman ini dipengaruhi oleh kurangnya edukasi yang memadai mengenai cara merawat tali pusat, baik selama kehamilan maupun setelah persalinan. Akibatnya, banyak ibu yang baru melahirkan tidak menyadari betapa pentingnya perawatan tali pusat yang benar untuk bayi mereka. Selain itu, akses informasi mengenai perawatan tali pusat yang benar juga terkadang terbatas, terutama di daerah pedesaan atau bagi ibu-ibu yang tidak mendapatkan kunjungan postpartum dari tenaga medis. Hal ini mengarah pada kekeliruan pada praktik perawatan tali pusat. Jika tidak ditangani dengan benar, risiko terjadinya infeksi pun meningkat. (DinKes Kota Medan, 2023).

Pengetahuan yang rendah ini dapat berpengaruh pada waktu lepasnya tali pusat, yang idealnya terjadi dalam waktu 7-21 hari setelah kelahiran (Moesli, 2020). Penelitian sebelumnya di Puskesmas Tamiang Hulu juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sejauh mana pemahaman ibu mengenai perawatan tali pusat dengan durasi waktu yang dibutuhkan hingga tali pusat bayi lepas (Sari, 2022).

Waktu lepasnya tali pusat yang terlalu lama dapat menunjukkan adanya infeksi atau perawatan yang tidak optimal, yang memerlukan perhatian medis tambahan. Maka dari itu, memahami sejauh mana pengetahuan ibu nifas terkait cara merawat tali pusat sangatlah penting, terutama dalam hubungannya dengan durasi pelepasan tali pusat di Puskesmas Tamiang Hulu. Di sisi lain, sebuah penelitian yang dilakukan di Rumah

Sakit Umum Daerah (RSUD) Makassar juga mengungkapkan bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan lebih mengenai perawatan tali pusat cenderung lebih cepat dalam melakukan tindakan perawatan yang tepat, seperti menjaga kebersihan dan mencegah kontak langsung dengan air kotor atau bahan iritan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan selama kunjungan postpartum, baik melalui kelas ibu hamil maupun informasi langsung dari tenaga kesehatan, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran ibu tentang cara merawat tali pusat dengan benar. (Wulandari, 2020).

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perawatan Tali Pusat pada Ibu Nifas di Puskesmas" juga menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis secara langsung kepada ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai perawatan tali pusat, yang pada gilirannya meningkatkan kecepatan mekanisme lepasnya tali pusat bayi. Penelitian ini. (Rachmawati, 2019). Dalam penelitian lain dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat dengan Kecepatan Lepasnya Tali Pusat pada Bayit Barut Lahirt di Rumaht Sakitt A,t jugat menemukant bahwat ibut dengant pengetahuan yangt lebih baikt mengenai perawatant talit pusatt memilikit waktut lepasnyat talit pusatt yangt lebih cepatt dant lebih sedikitt mengalamit infeksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu nifas dapat mempengaruhi tidak hanya pengetahuan tetapi juga praktek yang berdampak langsung pada

kesehatan bayi mereka. (Pratiwi, 2022).

Penting untuk dicatat bahwa dalam beberapa kasus, keterlambatan dalam penanganan perawatan tali pusat dapat berhubungan pada tingkat pengetahuan ibu mengenai kebersihan serta gejala infeksi pada tali pusat. Edukasi kesehatan yang efektif terkait perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan sejak masa kehamilan, melalui kelas ibu hamil, konseling, serta kunjungan postpartum yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana merawat tali pusat bayi dengan benar dan apa yang harus dilakukan jika terjadi infeksi atau komplikasi lainnya.

Selain itu, peran keluarga juga tidak kalah penting dalam mendukung ibu nifas agar dapat mengikuti petunjuk yang diberikan oleh tenaga medis. Dukungan dari suami atau anggota keluarga lainnya dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya perawatan tali pusat. Dengan demikian, perlu adanya kolaborasi antara tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung ibu nifas agar memperoleh informasi yang tepat dan dapat menerapkan perawatan tali pusat yang optimal demi kesehatan bayi mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Merawat tali pusat adalah satu dari beberapa aspek penting dalam perawatan bayi yang baru lahir. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2021) merekomendasikan metode *dry cord care*. Metode ini dilakukan dengan menjaga kebersihan serta memastikan area tali pusat tetap kering guna mencegah risiko infeksi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan antiseptik tertentu seperti klorheksidin dapat bermanfaat dalam kondisi tertentu,

terutama di daerah dengan risiko tinggi infeksi neonatal (Kemenkes RI, 2022).

Menurut penelitian Moesli (2020), ibu yang mendapatkan edukasi mengenai perawatan tali pusat lebih cenderung melakukan praktik yang benar, seperti tidak menggunakan bahan-bahan tradisional yang dapat meningkatkan risiko infeksi. Studi lain oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan dan cara perawatan yang tepat mampu meningkatkan kecepatan proses lepasnya tali pusat serta mengurangi risiko komplikasi.

Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat berperan penting dalam menentukan waktu pelepasan tali pusat. Studi yang dilakukan oleh Wulandari (2020) menemukan bahwa ibu dengan pemahaman yang baik tentang cara merawat tali pusat cenderung mengalami waktu pelepasan tali pusat yang lebih cepat (kurang dari 7 hari). Sebaliknya, ibu dengan tingkat pengetahuan rendah lebih sering mendapati keterlambatan pelepasan tali pusat akibat perawatan yang tidak optimal.

Pratiwi (2022) juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan dan praktik perawatan tali pusat. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dalam perawatan tali pusat dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah. Dalam hal ini, tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai cara merawat tali pusat dengan baik. Menurut penelitian Rachmawati (2019), intervensi edukasi seperti kelas ibu hamil dan kunjungan postpartum efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap praktik perawatan tali

pusat yang tepat. Studi oleh Nugroho (2020) juga menekankan pentingnya pemberian informasi yang berkelanjutan selama kehamilan dan setelah persalinan untuk memastikan ibu memiliki keterampilan yang cukup dalam merawat tali pusat bayi mereka.

Surbakti (2023) menambahkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh bidan dan tenaga medis dapat membantu mengurangi praktik-praktik tradisional yang berisiko bagi kesehatan bayi. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa perawatan tali pusat yang benar sangat disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu, edukasi kesehatan, serta faktor sosial dan budaya. Edukasi yang efektif dari tenaga kesehatan terbukti dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan tali pusat dan mengurangi risiko infeksi. Oleh karena itu, intervensi berbasis edukasi dan peningkatan akses informasi bagi ibu nifas sangat diperlukan untuk memastikan praktik perawatan tali pusat yang optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Desain ini dipilih untuk menganalisis keterkaitan antara pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan tali pusat berdasarkan durasi lepasnya tali pusat secara simultan di suatu waktu tertentu (Kumar, 2020). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tamiang Hulu yang terletak di Jl. Alur Jambu, Desa Perkebunan Pulau Tiga, Kec. Tamiang Hulu. Puskesmas ini merupakan satu dari beberapa layanan medis yang menawarkan fasilitas penanganan ibu dan anak, termasuk perawatan tali pusat pada neonatus. Penelitian ini

diselenggarakan dalam kurun waktu 3 bulan, diawali pada bulan November 2024 hingga Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebagian ibu nifas yang menjalani kunjungan ke Puskesmas Tamiang Hulu dalam periode penelitian. Diperkirakan ada sekitar 30 ibu nifas mencukupi persyaratan yang telah ditetapkan dalam periode tersebut (Sukma, 2021). Sampel dalam studi ini diperoleh melalui teknik *Purposive sampling*, di mana sebanyak 20 ibu nifas yang sesuai dengan syarat inklusi dijadikan subjek penelitian. Syarat inklusi ini mencakup ibu nifas yang memiliki bayi baru lahir, bersedia mengikuti penelitian, dan tidak memiliki komplikasi medis yang signifikan (Hadi, 2023). Kriteria inklusi dan eksklusi berguna untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih sepenuhnya selaras dengan tujuan penelitian dan mengurangi bias yang mungkin terjadi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik yang tepat, seperti uji *chi-square*, guna menilai korelasi antara pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat dan durasi lepasnya tali pusat. Signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$ (Husna, 2022). Di sisi lain, analisis univariat dilakukan untuk menunjukkan distribusi frekuensi serta proporsi dari variabel-variabel yang diteliti, seperti tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat, durasi pelepasan tali pusat, serta karakteristik demografis responden.

Uji *chi-square* digunakan untuk mengevaluasi ada tidaknya korelasi yang bermakna antar dua variabel kategorik. Ketika nilai $p < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ditemukan korelasi yang bermakna antar kedua variabel tersebut. Akan tetapi, apabila nilai $p > 0,05$,

berarti tidak ditemukan korelasi yang bermakna antar tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat berdasarkan durasi lepasnya tali pusat.

HASIL PENELITIAN

Hasil riset yang dilakukan terkait korelasi pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan tali pusat berdasarkan durasi lepasnya tali pusat disajikan dalam bentuk tabel dan pembahasan berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia Ibu		
<20 tahun	2	8.7
20-30 tahun	10	43.5
>30 tahun	11	47.8
Total	23	100.0
Pendidikan Ibu		
PT	9	39.1
SMA	9	39.1
SMP	5	21.7
Total	23	100.0
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	10	43.5
IRT	13	56.5
Total	23	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Hasil tabel menunjukkan bahwa pada kategori usia <20 tahun, terdapat 2 ibu (8,7%) yang masih berusia di bawah 20 tahun, sedangkan ibu yang berusia 20-30 tahun sebanyak 10 orang (43,5%). Kelompok usia ini merupakan usia produktif yang kemungkinan besar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Kelompok ibu yang memiliki usia di atas 30 tahun adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 11 orang (47,8%). Sebagian besar ibu yang lebih dewasa ini memiliki pengalaman lebih banyak dalam merawat anak, serta lebih matang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan dan tumbuh kembang anak mereka.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Waktu Lepasnya Tali Pusat

Kategori Pengetahuan	Waktu Lepas Tali Pusat			Total	P-value
	<7 hari	7-14 hari	>14 hari		
Baik	2	2	1	5	0.015
Cukup	3	1	1	5	
Kurang	1	1	2	4	

Tabel di atas menggambarkan korelasi antara tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat dan waktu lepasnya tali pusat. Merujuk pada data frekuensi yang ada, hasil analisis menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih awal mengalami pelepasan tali pusat, yaitu di bawah

tujuh hari. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang atau cukup cenderung mengalami pelepasan yang lebih panjang. Nilai p sebesar 0,015 mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu serta durasi lepasnya tali pusat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, hasil menunjukkan bahwa pada kategori usia <20 tahun, terdapat 2 ibu (8,7%) yang masih berusia di bawah 20 tahun, sedangkan ibu yang memiliki usia 20-30 tahun sejumlah 10 orang (43,5%). Kelompok usia ini merupakan usia produktif yang kemungkinan besar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Kelompok ibu yang berusia lebih dari 30 tahun adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 11 orang (47,8%).

Sebagian besar ibu yang lebih berumur ini mempunyai pengalaman lebih luas sehubungan dengan merawat anak, serta lebih matang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan dan tumbuh kembang anak mereka. Notoatmodjo (2018) menegaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil pemahaman individu terhadap suatu objek memakai inderanya, yaitu peraba, pendengaran, penciuman, dan penglihatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat berhubungan signifikan terhadap durasi lepasnya tali pusat pada bayi. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik lebih cenderung memberikan perawatan yang sesuai, yang dapat mempercepat proses lepasnya tali pusat.

Dalam penelitian terdahulu yang di lakukan Tia Anggreyani (2018) berjudul Hubungan Tingkat

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan pelepasan Tali Pusat Pada bayi Baru Lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping, menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas telah memahami cara merawat tali pusat bayi dengan benar sesuai standar kesehatan. Tingkat pengetahuan yang memadai juga dapat disebabkan oleh keingintahuan seseorang, yang mendorong ibu untuk berusaha memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait perawatan tali pusat. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki durasi lepas tali pusat yang lebih cepat, yang dapat berkontribusi pada pemulihan kesehatan bayi secara keseluruhan.

Sebaliknya, ibu yang mempunyai pengetahuan terbatas atau cukup mengenai perawatan tali pusat cenderung mengalami keterlambatan dalam proses pelepasan tali pusat, yang dapat meningkatkan risiko infeksi atau komplikasi lainnya. Pendidikan kesehatan yang berkelanjutan bagi ibu nifas sangat diperlukan, terutama bagi mereka yang mempunyai pengetahuan terbatas mengenai perawatan tali pusat. Program edukasi yang mudah diakses dan disesuaikan dengan kondisi ibu di masyarakat menjadi aspek krusial guna memperbaiki pemahaman serta keahlian ibu saat menjaga bayi baru lahir, termasuk dalam merawat tali

pusat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pemberian informasi yang cukup dan tepat mengenai perawatan tali pusat untuk ibu nifas, supaya mereka dapat memberikan perawatan yang sesuai dan mendukung pemulihan bayi dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada menentukan keterkaitan antara pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan tali pusat dengan durasi lepasnya tali pusat pada bayi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat dengan durasi lepasnya tali pusat. Data yang ditemukan juga menggambarkan bahwa sebagian besar ibu yang berusia lebih dari 30 tahun (47,8%) memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam merawat anak, sementara ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung memberikan perawatan yang sesuai, mempercepat proses lepasnya tali pusat, dan mengurangi risiko infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreyani, T. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping. <https://rb.gy/y8jn4tPratiwi>, D. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan kecepatan lepasnya tali pusat pada bayi baru lahir di Rumah Sakit A. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(1), 45-53.
- Arief, F. (2021). Teknik analisis data untuk penelitian kuantitatif: praktis menggunakan SPSS. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- DinKes Kota Medan. (2023). Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Medan: Program kesehatan ibu dan anak. Medan: Dinas Kesehatan Kota Medan.
- Fitria, R. (2022). Perawatan tali pusat pada neonatus dan dampaknya terhadap kesehatan bayi. Jakarta: Penerbit Sehat.
- Hadi, S. (2023). Metode penelitian kuantitatif dalam kesehatan: Konsep dan aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husna, L. (2022). Statistika dalam penelitian kesehatan: Aplikasi untuk analisis data kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Data kesehatan nasional 2022: Statistik kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumar, R. (2020). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Lestari, Y. (2021). Hubungan antara pendidikan ibu dan kebiasaan perawatan tali pusat terhadap kesehatan bayi baru lahir. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(4), 120-130.
- Moesli, N. (2020). Kesehatan neonatus dan perawatan tali pusat: Panduan untuk ibu baru. Jakarta: Penerbit Medika.
- Nugroho, A. (2020). Pentingnya kebersihan dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Rachmawati, R. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perawatan tali pusat pada ibu nifas di Puskesmas.

- Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(3), 67-72.
<https://doi.org/10.5678/jkm.v12i3.2019>
- Rahmadani, L. (2021). Edukasi kesehatan terhadap perawatan tali pusat: Studi di beberapa puskesmas di Indonesia. *Jurnal Kebidanan Indonesia*6(2), 33-41.
- Sari, D. (2022). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dan waktu lepasnya tali pusat di Puskesmas Tamiang Hulu. *Jurnal Kesehatan*, 29(2), 113-119.
<https://doi.org/10.3456/jkes.v29i2.2022>
- Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi infeksi tali pusat pada neonatus di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 25(1), 77-85.
- Sukmawati, R. (2020). Pencegahan infeksi neonatus melalui perawatan tali pusat yang benar. Jakarta: Media Ilmu Kesehatan.
- Surbakti, T. (2023). Peran bidan dalam edukasi perawatan tali pusat bagi ibu nifas di wilayah perdesaan. *Jurnal Kebidanan*, 11(3), 90-97.
- WHO. (2021). Neonatal infection: A major cause of morbidity and mortality among newborns. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/Neonatal-infection>
- Wulandari, A. (2020). Edukasi kesehatan pada ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Rumah Sakit Umum Daerah Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 27(4), 98-105.
<https://doi.org/10.1017/jkm.v27i4.2020>